

MINGGU PAHING
24 SEPTEMBER 2017
4 MUHARRAM 1439
TAHUN IV/NOMOR 1589

Tri un Jateng

HARIAN PAGI

SPIRIT BARU JAWA TENGAH

www.tribunjateng.com



Alamat Redaksi/Iklan:
Gedung Kompas Gramedia
Jl. Menteri Supeno 30
Semarang 50241
Telp: (024) 845 5959
Fax: (024) 845 6776

Harga: Rp 1.000
Langganan: Rp 29.000
Harga khusus Solo: Rp 2.000 ■
Langganan: Rp 55.000 ■

Pendengaran Hanny Mulai Menurun

MEMASANG alat headphone di telinga sambil mendengarkan musik memang mengasyikkan. Tapi ternyata cara itu sangat berbahaya.

Seorang penyiar radio RCT FM, Hanny Nurmaita (21) pernah merasakan akibatnya. Bagaimana ceritanya? (*)



Pendengaran Hanny Mulai Menurun

► Terlalu Keras Membunyikan Volume Headset Picu Gangguan Telinga

SEMARANG, TRIBUN - seorang penyiar radio RCT FM, Hanny Nurmawati (21), dituntut untuk setiap hari menggunakan pelantang telinga. Saat siaran, durasi rata-rata yang mengharuskannya menggunakan alat ini sekitar tiga jam. Bahkan, saat akhir pekan, Hanny, sapaannya, bisa menggunakan pelantang telinga saat *on air* hingga enam jam lamanya. Profesi ini sudah ia lakoni sejak tiga tahun yang lalu.

Menurut wanita yang juga menjadi Duta Museum Jawa Tengah 2016-2018 ini, pendengarannya sekarang sudah agak berkurang kesensitifannya. Ia sesekali salah mendengarkan kata-kata yang diucapkan orang lain. Terlebih, apabila orang yang menjadi lawan bicaranya ini menggunakan nada suara yang pelan saat berbicara. Sehingga, Hanny harus menyuruh orang tersebut mengulang

STORY HIGHLIGHTS

- Keasyikan mendengarkan musik melalui headset dengan volume keras bisa menyebabkan gangguan pendengaran.
- Bila telinga berdenging lebih baik kurangi intensitas penggunaan headset.
- Bila gangguan bisa segera periksakan ke medis.

perkataannya.

"Misalkan dia mengatakan kata 'pergi', bisa saja saya mendengarkan 'teri'. Terlebih, jika dia berbicara dengan nada yang lirih, di lingkungan sekitar yang ramai, pasti saya memintanya untuk mengulang apa yang diucapkan. Saat terla-

lu lama menggunakan pelantang telinga, juga kerap membuat daun telinga sakit karena tekanan," kata Hanny kepada *Tribun Jateng*, Rabu (13/9).

Selain menggunakan pelantang telinga saat bekerja, Hanny juga beberapa kali menggunakan alat pendengar tersebut saat ia ber-kendara. Bagi Hanny, me-

ngendarai sambil mendengarkan musik bisa menjadi *mood booster* ketika harus menghadapi kemacetan. Bukan tak sadar akan bahayanya, Hanny sudah beberapa kali dim-bau teman-temannya untuk tidak terlalu sering menggunakan pelantang telinga saat di perjalanan.

"Tahu sih risikonya, karena saat saya menggunakan pelantang tel-

nga, bisa saja ada orang yang mengklakson saya, malah justru saya cuekin. Sekarang ya sedikit-sedikit agak dikurangi, walau masih menggunakan saat ada telepon," terang perempuan yang masih berkuliah di Universitas Diponegoro Semarang, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Hanny mengaku tak pernah memeriksakan kondisi telinganya. Ia hanya sedikit mengurangi penggunaan pelantang telinga di luar aktivitas pekerjaannya sehari-hari.

Sama dengan yang dilakukan Muhammad Su'ud, Su'ud, sapaannya, mengatakan di kantor sudah tidak lagi diperbolehkan menggunakan pelantang telinga saat bekerja.

"Saya sebenarnya agak terselamatkan, karena di kantor tidak diperbolehkan menggunakan pelantang telinga saat bekerja. Itu sudah jadi aturan, tujuannya, selain bisa saja

agar lebih fokus bekerja, juga biar saat diajak berkomunikasi tidak seperti orang budek," kata pria berkacamata ini.

Su'ud yang saat ini bekerja di Hotel Aston Semarang and Convention Center, menjelaskan, di luar pekerjaannya, ia masih kerap menggunakan pelantang telinga. Perangkat ini ia gunakan untuk sekadar menemani saat suntuk, teman di kala ingin tidur, saat membaca buku atau komik, dan menonton film di komputer jinjingnya. Yang dirasakan Su'ud sama persis dengan yang dirasakan Hanny. Kesensitifan pendengarannya sudah agak berkurang.

"Ya sekarang rasanya agak kurang sensitif aja. Jadi, jika diajak ngobrol orang, beberapa kali harus diulang ucapannya. Tapi, sejauh itu saya tidak pernah mengalami hal-hal yang ekstrem. Dan belum pernah juga memeriksakan kondisi telinga," tutupnya. (afa)

